

**Konstruksi Invasi Rusia Ukraina dalam Pemberitaan Media Nasional: Analisis *Framing* Media Online JawaPos.com dan Tribun Pekanbaru.com Edisi Februari-Maret 2022**

**Vinda Hamidah**

Program Studi Ilmu Komunikasi UPN "Veteran" Jawa Timur

[vhamidah406@gmail.com](mailto:vhamidah406@gmail.com)

**ABSTRACT.**

*The media is a means of mediation that has an important role in influencing many people, therefore media bias can occur. Indeed, the media is in between social reality with all its conflicts, interests, and diverse facts. The existence of bias in the media cannot be separated from its ideology. Framing analysis is a text analysis method used to dissect the ways or ideology of the media when constructing a fact. This research aims to analyze the framing that occurs on two news portals, namely Jawa Pos and Tribun Pekanbaru, towards the invasion case that occurred between Russia and Ukraine. Both media have different biases by showing the delivery of vocabulary, quotes, and sentences that can be constructed with different facts. This descriptive qualitative research uses the framing analysis model of Zhongdan Pan and Gerald M. Kosicki. The differences in the news raised by Jawa Pos and Tribun Pekanbaru are visible in the sources, quotes, and sentences used so as to produce different constructions. Jawa Pos has its own characteristics in informing news related to the heating up of Russian and Ukrainian news, whereas Jawa Pos seems to display the strengths and support of the Ukrainian state. In contrast to Jawa Pos, Tribun Pekanbaru displays information related to the strength and defense possessed by Russia.*

**Keywords: Media, Framing, Ideology, Invasion.**

**ABSTRAK.**

Media merupakan sarana penghubung yang memiliki peranan penting dalam mempengaruhi masyarakat banyak, oleh karena itu bias media dapat terjadi. Sesungguhnya media berada diantara realitas sosial dengan segala konflik, kepentingan serta fakta yang beragam. Adanya bias dalam media ini tidak lepas dari ideologi yang dimiliki. Analisis *framing* merupakan sebuah metode analisis teks yang digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media ketika mengonstruksi suatu fakta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *framing* yang terjadi pada dua portal berita yakni Jawa Pos dan Tribun Pekanbaru terhadap kasus invasi yang terjadi antara Rusia dan Ukraina. Kedua media tersebut memiliki framing yang berbeda dengan menunjukkan penyampaian kosakata, kutipan, serta kalimat yang dapat dikonstruksi dengan fakta yang berbeda. Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan analisis *framing* model Zhongdan Pan dan Gerald M.Kosicki. Perbedaan pemberitaan yang dimunculkan oleh Jawa Pos dan Tribun Pekanbaru yang terlihat adalah narasumber, kutipan dan kalimat yang digunakan sehingga menghasilkan konstruksi yang berbeda. JawaPos memiliki ciri khasnya dalam menginformasikan berita terkait memanasnya berita Rusia dan Ukraina, dimana Jawa Pos terlihat menampilkan kekuatan-kekuatan serta dukungan yang dimiliki negara Ukraina. Berbeda dengan Jawa Pos, Tribun Pekanbaru justru menampilkan informasi terkait kekuatan dan pertahanan yang dimiliki oleh Rusia.

**Kata kunci: Media, Framing, Ideologi, Invasi.**

## PENDAHULUAN

Media *online* didefinisikan sebagai *cybermedia* (media siber), internet media dan *new media* juga dapat diartikan media yang tersaji secara *online* di situs web (*website*) internet. Dalam Pedoman Pemberitaan Siber (PPMS) yang diterbitkan oleh Dewan Pers disebutkan bahwa media siber merupakan segala bentuk media yang menggunakan sarana internet dan melakukan kegiatan jurnalistik serta memenuhi persyaratan Undang-undang Pers dan Standart Perusahaan Pers yang ditetapkan oleh Dewan Pers. Media *online* dijuluki sebagai media '*generasi ketiga*' setelah media cetak dan media elektronik. Media *online* juga memiliki arti sebagai jurnalistik *online* yang dijelaskan sebagai laporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet (Romli, 2018).

Laporan fakta atau peristiwa tersebut tidak semua diberitakan dari sudut pandang yang sama. Hal ini dikarenakan informasi tersebut melalui tahap penyaringan oleh wartawan sebagai penulis berita, media tidak akan pernah bisa menerbitkan berita yang netral atau objektif, dikarenakan pemberitaan pada media massa juga mengandung kepentingan lain, seperti kepentingan media, kepentingan pemilik media atau bahkan kepentingan wartawan itu sendiri (Eriyanto, 2002).

Pada awal tahun 2022 terdapat berita yang menjadi *headline* di berbagai media yaitu mengenai Invasi yang dilakukan Rusia terhadap Ukraina. Dilansir Kompas.com sejarah pertikaian antara Rusia dan Ukraina, sekitar 1.200 tahun lalu. Fenomena pertikaian kian memanas karena adanya keinginan Ukraina untuk bergabung dengan North Atlantic Treaty Organization (NATO). Rusia yang merasa mereka memiliki hubungan satu nenek moyang merasa tidak terima dan memutuskan untuk meleakukan invasi terhadap Ukraina dengan tujuan membela etnis dan warga Rusia yang tinggal di wilayah Ukraina (Green et al., 2022).

Perseteruan tersebut menarik berbagai negara di dunia dan berbagai pemberitaan tentang perseteruan tersebut disajikan secara beragam oleh media massa di seluruh dunia, tak terkecuali media di Indonesia sendiri. Media yang bermanfaat sebagai informasi seringkali mengonstruksikan suatu berita dengan gaya ungkap yang berbeda. Hal ini dikarenakan setiap media memiliki kaidah yang berbeda sehingga menyebabkan perbedaan yang sangat signifikan terhadap pengungkapan berita yang terjadi ditengah masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pengamatan terhadap gaya ungkap berita. Penelitian ini mengkaji berita dari sumber media *online* Jawa Pos.com dan Tribun Pekanbaru.com.

Dilansir berita Jawa Pos yang memiliki judul "Kecam Invasi Rusia ke Ukraina, Warga Tokyo: Hentikan Perang, Lindungi Nyawa" isi dari berita tersebut adalah dimana warga Tokyo yang melakukan demo untuk membela negara Ukraina dari serangan Rusia dan mereka menuntut agar Rusia menghentikan peperangan dari pada korban terus bertambah (JawaPos.com, 2022).



*Gambar 1. Framing Berita Jawa Pos.*

Melalui isi berita yang terdapat pada media *online* Jawa Pos tersebut terdapat penonjolan isu, seperti pemilihan narasumber, kosakata maupun grafik/grafis/foto yang bertujuan untuk memberikan konstruksi kepada khalayak yang membaca dengan artian Jawa Pos melakukan keberpihakan kepada negara Ukraina.

Disisi lain melnasir dari media *Tribun Pekanbaru* yang memiliki judul "Nasib Ukraina, Negara Luluh Lantak oleh Rusia, Mau Gabut NATO Malah Sulit, Apa yang dipertahankan?" di dalam berita tersebut menyebutkan bahwa Ukraina hanya akan menjadi korban dari sebuah sistem yang cukup besar. Rusia dan Ukraina yang harusnya memiliki hubungan saudara yang baik dan mempertahankan peradaban negaranya, kini malah memutuskan untuk melakukan peperangan. Padahal jika melihat kekuatan dari kedua negara tersebut dan mereka memutuskan untuk Bersatu dengan kepemimpinan yang berdaulat, Ukraina dapat menjadi negara yang kuat dan pastinya memiliki kekuatan yang lebih tinggi. Namun, hanya karena adanya iming-iming keanggotaan NATO, Ukraina malah terpengaruh dan ingin bergabung membuat Rusia kecewa padahal untuk menjadi anggota NATO tidak semudah yang dibayangkan (*TribunPekanbaru.com, 2022*).



*Gambar 2. Berita Framing Tribun Pekanbaru*

Dalam mengolah berita, kedua media tersebut memiliki perbedaan pandangan terhadap isu dan sikap yang diambil dalam memberitakan isu. Sebuah peristiwa yang sama bisa diberitakan dengan sudut pandang yang berbeda, hal itu disebabkan karena adanya perbedaan ideologi. Jurnalisme memiliki arti sebagai proses berkisah yang memiliki maksud tertentu, dalam kata lain media massa memiliki maksud terselubung seperti agenda dan kepentingannya dalam menyeleksi tema berita apa saja yang akan diangkat dengan melihat nilai berita. Hal ini kemudian menjadi penentu apakah layak atau tidaknya suatu berita. Oleh karena itu diperlukan pendekatan dalam melakukan analisis terhadap fenomena ini yakni Analisis *Framing*.

*Framing* merupakan ciri khas yang dimiliki berita. *Framing* dapat diartikan sebagai pembingkai dalam berita. Dapat dilihat dari gagasan Zhong Dang Pan dan M. Kosicki bahwa *framing* dimaknai sebagai strategi dalam melakukan konstruksi sebuah peristiwa menjadi berita dengan adanya pertimbangan didalamnya. Dalam penelitian ini akan memanfaatkan konsep pembingkai Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam (Eriyanto, 2002) yang meliputi kajian Sintaxis (yakni konsep wartawan dalam melakukan susunan fakta terkait skema dalam berita, didalamnya terdapat *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan opini, dan penutup), skrip (konsep wartawan ketika mengurai fakta berkenaan dengan 5W+1H), tematik (konsep wartawan dalam menulis fakta), dan retorik (konsep wartawan dalam menekankan kata).

Alasan memilih Jawa Pos dan Tribun Pekanbaru sebagai media yang diteliti karena kedua media tersebut memiliki integritas yang tinggi di tengah masyarakat, selain itu perbedaan ideologi adalah hal yang berpengaruh besar dalam gaya pengungkapan berita.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konstruksi invasi Rusia terhadap Ukraina dalam pemberitaan media nasional Jawa Pos dan Tribun

Pekanbaru. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana berita yang dikembangkan oleh Jawa Pos dan Tribun Pekanbaru.

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian adalah metode kualitatif. Analisis *framing* merupakan analisis gambar, teks, pemilihan narasumber dan menjadi bagian dari kategori paradigma konstruksionis. Paradigma adalah antologi luas dari beberapa dugaan yang digenggam bersama, konsep atau proposisi yang mengarah pada bagaimana cara berpikir dan penelitian (Lexy J. Meleong, 2004). Sedangkan arti dari paradigma konstruksionis sendiri adalah anggapan dalam memproduksi teks berita sebagai penentu yang bisa mengarahkan atau menggiring pola pikir khalayak. Hal utama yang dapat dipertanyakan dalam paradigma konstruksionis adalah bagaimana realitas dikonstruksi dan bagaimana konstruksi tersebut dibentuk (Eriyanto, 2002: 37-38).

Menurut Peter L Barger, konsep konstruksionis adalah realitas yang tidak dibentuk dengan cara ilmiah melainkan dibentuk dan dikonstruksi. Dari pemahaman tersebut, dapat diartikan bahwa realitas akan memiliki makna ganda. Setiap manusia bisa memiliki konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realita (Eriyanto, 2002: 15)

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Analisis Framing berita Jawa Pos.**

<i>Framing</i> Berita Jawa Pos	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	RUSIA MAKIN TERJEPIT! 193 Negara Anggota PBB Dukung Invasi Rusia ke Ukraina Dihentikan
	Lead	Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), mengadopsi sebuah resolusi yang menuntut Rusia untuk segera mengakhiri invasinya ke Ukraina.
	Latar Informasi	Sekjen PBB Antonio Guterres menulis pernyataan di akun Twitternya.
	Kutipan Sumber	<ol style="list-style-type: none"><li>1. "Resolusi Majelis Umum PBB hari ini mencerminkan kebenaran yang sesungguhnya"</li><li>2. "Masyarakat dunia ingin agar penderitaan yang dialami oleh korban dari serangan di Ukraina tersebut segera berakhir,"</li><li>3. "Saya akan terus melakukan segala daya upaya untuk menghentikan permusuhan dan mengupayakan negoisasi dengan segera sehingga perdamaian segera terwujud,"</li></ol>

	Pernyataan Opini	Menurut Sekjen PBB Antonio Guterres di akun twitternya menyatakan bahwa Resolusi Majelis Umum PBB hari ini mencerminkan kebenaran yang sesungguhnya, dimana Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa mengadopsi sebuah resolusi yang menuntut Rusia untuk segera mengakhiri invasinya terhadap Ukraina.
	Penutup	Penutup dari berita ini merupakan pernyataan terakhir yang ditulis Sekjen PBB, Antonio Guterres yang akan melakukan segala daya upaya untuk menghentikan permusuhan dan mengupayakan negoisasi dengan segera agar perdamaian antara Rusia dan Ukraina segera terwujud.
Struktur Skrip	What	Terkait peristiwa yang terjadi yakni Invasi Rusia terhadap Ukraina, Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengadopsi sebuah resolusi yang menuntut Rusia untuk segera mengakhiri invasinya ke Ukraina.
	Where	Di akun Twitter Sekjen PBB Antonio Guterres
	When	Kamis, 3 Maret 2022
	Who	Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa, Sekjen PBB Antonio Guterres
	Why	Masyarakat dunia ingin agar penderitaan yang dialami oleh korban dari serangan di Ukraina tersebut berakhir.
	How	193 negara anggota PBB tercatat mendukung agar operasi militer Rusia di Ukraina segera diakhiri, sementara lima negara anggota PBB memilih untuk menolak resolusi dan 34 negara memilih abstain.
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat.	keseluruhan artikel ini merupakan tuntutan yang dilakukan Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) kepada Rusia untuk segera mengakhiri invasinya ke Ukraina.
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Foto dan Grafik	Rusia dianggap dalam kondisi "terjepit" dikarenakan dukungan dari 193 negara anggota PBB dihentikan.

**Tabel 2. Analisis Framing Berita Tribun Pekanbaru**

<i>Framing</i>	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Tentara Ukraina Menyerah, Pasukan Perang Kocar-kacir Buru-buru Letakkan Senjata Kata Menhan Rusia
	Lead	Memasnya konflik Rusia dan Ukraina, bak mencapai titik didih.
	Latar Informasi	Kabar terbarunya, pasukan Ukraina disebut kocar-kacir menghadapi pasukan Rusia setelah dikabarkan Rusia telah melakukan serangan terhadap Ukraina.
	Kutipan Sumber	<ol style="list-style-type: none"><li>1. "Menurut Intelijen, pasukan dan anggota Angkatan Bersenjata Ukraina meninggalkan posisi mereka dalam jumlah besar, meletakkan senjata mereka,"</li><li>2. "Tidak ada serangan yang dilakukan (Rusia) terhadap posisi Unit Angkatan Bersenjata Ukraina yang telah meletakkan senjata mereka,"</li><li>3. "Senjata Presisi merusak infrastruktur militer, fasilitas pertahanan udara, aerodrome, dan pesawat Angkatan Bersenjata Ukraina,"</li></ol>
	Pernyataan Opini	Menurut intelijen, pasukan dan anggota Angkatan Bersenjata Ukraina meninggalkan posisi mereka dalam jumlah besar dan meletakkan senjata.
	Penutup	Penutup dari berita ini Pasukan Rusia juga telah mendarat di kota Pelabuhan Selatan, Odessa dan Mariupol.
Struktur Skrip	What	Terkait peristiwa yang terjadi yakni Invasi Rusia terhadap Ukraina, Menhan Rusia melakukan klaim bahwa Ukraina menyerah dan kocar-kacir karena meletakkan senjata dan meninggalkan posisi dengan jumlah yang besar.
	Where	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pantai Selatan</li><li>2. Ibu Kota Ukraina</li><li>3. Pusat kota</li><li>4. Bandara utama ibu kota</li><li>5. Kantor berita Interfax</li><li>6. Stasiun Metro bawah tanah</li><li>7. Pusat komando militer Ukraina di Kyiv</li></ol>

		8. Kota Kharkiv di Timur Laut 9. Kota palabuhan Selatan, Odessa dan Mariupol
	When	Kamis, 24 Februari 2022
	Who	Menteri Pertahanan Rusia, Interlijen, Pasukan dan anggota Angkatan Bersenjata Ukraina, warga sipil, Presiden Vladimir Putin.
	Why	Tantara Ukraina disebut meninggalkan posisi mereka dalam jumlah besar. Semua tantara meletakkan senjata. Hal tersebut diklaim oleh Kementerian Pertahanan Rusia.
	How	Meskipun melihat tantara Ukraina banyak yang meninggalkan tempat peperangan, tidak ada serangan yang dilakukan Rusia terhadap posisi unit Angkatan Bersenjata yang telah meletakkan senjata.
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat.	Keseluruhan artikel ini merupakan opini yang digambarkan oleh Kementerian Pertahanan Rusia yang mengatakan mengenai banyaknya Angkatan Bersenjata Ukraina yang memutuskan untuk meninggalkan tempat peperangan.
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Foto dan Grafik	Pasukan Ukraina disebut kocar-kacir menghadapi pasukan Rusia.

Hasil pembahasan yang ditemukan oleh peneliti yang bersumber dari berita JawaPos.com dan TribunnewsPekanbaru.com dari semua hasil yang didapat melalui analisis teks yang dilakukan, peneliti dapat menemukam hasil yang telah dijadikan sebagai hasil penelitian dan juga melalui teori konstruksi realitas media. Dalam analisis tersebut, peneliti dapat mengartikan sesuai dengan teori yang diberlakukan bahwasannya realitas yang ada di media itu dibentuk dan dikonstruksi oleh manusia. Sehingga dari pemahaman tersebut, realitas dapat memiliki konstruksi yang berbeda dan setiap orang dapat memiliki konstruksi yang berbeda atas suatu realitas (Dharma, 2018). Peneliti menggunakan 4 ulasan struktur *framing* yang digunakan oleh Zhongdan Pan dan Gerald M.Kosicki dan menemukan bagaimana media dan wartawan mengonstruksi berita tersebut menggunakan nilai-nilai, pandangan dan ideologi dari media atau wartawan itu sendiri.

Teks berita yang menjadi informasi pada surat kabar ataupun berita yang didapat dari media lain juga merupakan hasil dari proses interaksi wartawan terhadap fakta yang dilihatnya dengan proses-proses tertentu. Salah satunya dengan melibatkan ideologi yang dimilikinya, sehingga media dapat meletakkan atau menonjolkan realitas sesuai dengan ideologi yang dimiliki oleh media tersebut. Kasus memanasnya hubungan antara Rusia dan Ukraina memang berhasil menarik

perhatian seluruh masyarakat di penjuru dunia, yang membuat media baik media internasional maupun media nasional sendiri berlomba-lomba untuk mencari informasi mengenai kedua negara yang sedang berkonflik tersebut.

Dua media yang peneliti pilih sebagai subjek penelitian, antara lain JawaPos.com dan TribunPekanbaru.com memiliki visi misi dan juga perbedaan ideologi, dalam memberitakan kasus ini kedua media tersebut memiliki perbedaan pandangan dimana JawaPos memiliki objektivitas terhadap Ukraina, media tersebut menampilkan pemilihan kosakata, narasumber dan juga kutipan yang menonjolkan keberpihakannya terhadap negara yang memiliki hubungan panas dengan Rusia tersebut. Disisi lain terdapat portal berita TribunPekanbaru yang menjadi keterbalikan dari JawaPos, TribunPekanbaru justru menonjolkan konten berita yang menunjukkan bahwa terdapat objektivitas dan keberpihakan media tersebut kepada Rusia.

Melihat perbedaan pada visi misi yang dimiliki kedua media tersebut yakni Jawa Pos dan TribunPekanbaru, tentu saja menimbulkan citra yang dapat merugikan pada kedua pihak antara lain Rusia dan Ukraina. Media yang memiliki peran sebagai penyebar informasi malah menyebabkan pemahaman yang berbeda sesuai dengan ideologi yang media miliki.

Jawa Pos dikenal sebagai portal berita yang memiliki kredibilitas pada masyarakat luas, sehingga konten yang dihasilkan tentu saja mempengaruhi konstruksi bagi pembacanya. Jawa Pos merupakan perusahaan media yang melakukan perluasan institusi dengan mengandalkan teori ekonomi politik media yakni spesialisasi. Dalam spesialisasi terdapat dua cara perluasan jangkauan korporasi, yaitu integrasi horizontal dan integrasi vertikal. Integrasi horizontal terjadi ketika suatu perusahaan media membeli saham mayoritas media lain atau media menanamkan modalnya dalam perusahaan di luar perusahaan media yang dimiliki sebelumnya. Sedangkan integrasi vertikal yakni melakukan perluasan institusi pada level unit produksi yang berbeda.

Melihat dari metode GJP atau Grup Jawa pos melakukan perluasan korporasi menyebabkan munculnya beberapa konsentrasi dalam bentuk jaringan antara lain adanya monopoli yang dilakukan para pemilik modal atau konglomerasi media. Konglomerasi media yang dilakukan ini memiliki dampak yang erat kaitannya dengan terbatasnya akses publik dalam pemanfaatan media. Hal ini tampak pada konten produk yang dikeluarkan Jawa Pos dan grupnya dalam produksinya yakni keseragaman informasi (Christiani, 2015).

Pengertian dari pernyataan yang ditulis diatas menjelaskan bahwa GJP memiliki keseragaman informasi, dimana konten berita yang dimiliki bersifat homogen dan tidak beragam meskipun konten yang dikeluarkan memiliki muatan lokal, namun cara pandang, arah pemberitaan dan pedoman perilaku yang dimiliki tetaplah terpusat pada redaksional pusat. Pengaruh homogenitas konten berita tersebut juga terjadi pada konten berita yang mereka keluarkan pada kasus invasi Rusia terhadap Ukraina yang menonjolkan realitas keberpihakan media tersebut terhadap negara Ukraina.

Berbeda dengan GJP atau Jawa Pos, Tribun Pekan baru adalah grup media yang berdiri di bawah naungan Kompas.com. Kompas dikenal sebagai portal berita yang memiliki integritas yang baik di tengah masyarakat karena memiliki ideologi Humanisme atau bisa diartikan netral dan bebas dari kepentingan dengan pihak manapun. Menganalisis dari ideologi yang dimiliki media tersebut harusnya Tribun Pekanbaru dapat mencontoh atau menjadikan ideologi yang dimiliki Kompas sebagai tolak ukur dalam memproduksi konten berita, namun Tribun Pekanbaru justru memiliki konten yang menonjolkan bahwa media tersebut memiliki keberpihakan kepada Rusia. Hal inilah yang menjadikan perbedaan pada kedua portal berita tersebut, jika Jawa Pos memiliki homogen informasi berbeda dengan Tribun Pekanbaru yang memiliki prinsip berbeda dengan Kompas sebagai pusat institusi redaksi.

**Tabel 3 Gambaran Besar Framing Jawa Pos dan Tribun Pekanbaru.com**

No	Frame Jawa Pos "Ukraina"	Frame Tribun Pekanbaru "Rusia"
1.	Kondisi Rusia dianggap terjepit dikarenakan dukungan invasi Rusia terhadap Ukraina oleh 193 Negara Anggota PBB dihentikan.	Kata Menhan Rusia, pasukan perang Ukraina menyerah karena buru-buru meletakkan senjata.
2.	Warga Tokyo mengecam aksi militer yang dilakukan Rusia terhadap Ukraina.	Kekuatan Militer Ukraina kalah telak dibandingkan dengan kekuatan militer Rusia.
3.	Rusia dianggap ketak-ketir karena Inggris menyuplai 10 ribu rudal ke Ukraina.	Karena ketakutan, Ukraina mengajukan sebuah permohonan sebelum invasi dimulai.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Merangkum dari hasil analisis mengenai *framing* atau pembedaan berita yang dilakukan oleh Jawa Pos dan Tribun Pekanbaru terhadap kasus invasi Rusia terhadap Ukraina yang terjadi pada awal tahun 2022 lalu, kedua media tersebut saling mengungkapkan kekuatan yang dimiliki kedua negara tersebut.

Peneliti menganalisis dari beberapa judul berita yang memiliki frame sebagai berikut; framing berita ke-1 dari media Jawa Pos Kondisi Rusia dianggap terjepit dikarenakan dukungan invasi Rusia terhadap Ukraina oleh 193 negara anggota PBB dihentikan, framing berita ke-2 dari media Tribun Pekanbaru framing berita ke-1 Kata Menhan Rusia, Ukraina menyerah karena pasukan perang buru-buru meletakkan senjata - Belum Lagi Rusia Menginvasi- Ukraina Sudah Memohon-mohon Ini.

Hasil analisis yang telah dilakukan peneliti kedua portal berita Jawa Pos dan Tribun Pekanbaru masing-masing melakukan keberpihakan pada kedua negara yang sedang memanas tersebut. Dari hasil analisis, Jawa pos cenderung berpihak kepada negara Ukraina, hal ini dapat dilihat dari beberapa berita yang telah dianalisis dimana Jawa pos banyak mengulas mengenai banyaknya negara yang membela Ukraina apalagi negara yang terdaftar keanggotaan PBB yang telah melepas dukungan invasi yang dilakukan Rusia terhadap Ukraina. Berbeda dengan Jawa pos Tribun Pekanbaru cenderung memihak kepada negara Rusia, hal ini dapat dilihat dari berita yang telah peneliti pilih untuk dianalisis, Tribun Pekanbaru banyak mengulas mengenai kekuatan-kekuatan yang dimiliki Rusia yang dapat membuat lawannya menjadi ketar-ketir apalagi Rusia memiliki senjata tanpa bantuan dari pihak manapun berbeda dengan Ukraina yang memiliki senjata karena disuplai negara yang mendukungnya.

Saran dari penelitian tentang artikel ini adalah, Media harus menggunakan kosakata atau kalimat yang mudah dipahami, media harus memiliki kontrol yang dapat menjadi objektivitas suatu berita sehingga meminimalisir terjadinya keberpihakan terhadap salah satu pihak yang terdapat pada berita, media harus tetap menjaga konsistensinya dari objektivitas berita, masyarakat harus meningkatkan kecerdasan dalam membaca, harus bisa selektif dalam memilih bacaan dan media untuk mencari informasi dengan begitu masyarakat bisa menilai dan menyampaikan opini dari berita tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Christiani, L. C. (2015). Spasialisasi Grup Media Jawa Pos. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 12(2), 199–212. <https://doi.org/10.24002/jik.v12i2.471>
- Dharma, F. A. (2018). *Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial*. Ilmu Komunikasi, 7(Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial), 9.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing, Konstruksi, ideologi* (Nurul Huda SA (ed.); cetakan VI). LKiS Yogyakarta.

# *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*

Volume 4 Nomor 1 (2024) 266 - 141 E-ISSN 2798-6683 P-ISSN 2798-690X

DOI: 10.47467/dawatuna.v4i1.3577

- Green, J. A., Henderson, C., & Ruys, T. (2022). Russia's attack on Ukraine and the jus ad bellum. *Journal on the Use of Force and International Law*, 1–27. <https://doi.org/10.1080/20531702.2022.2056803>
- JawaPos.com. (2022, March). *Kecam invasi Rusia ke Ukraina, Warga Tokyo: Hentikan Perang, Lindungi Nyawa*. Manado Post.
- Lexy J. Meleong. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya (ed.); edisi revi). PT Remaja Rosdakarya.
- Romli, A. S. . (2018). *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online, Kiat Blogger, Teknik SEO, Metode Kerja Citizen Journalism*. Nuansa Cendekia.
- TribunPekanbaru.com. (2022, March). *Nasib ukraina, Negara Luluh Lantak oleh Rusia, Mau Gabung NATO Malah Sulit, Apa yang Dipertahankan?* TribunPekanbaru, *Invasi Rusia Ukraina*.